



## **Sosialisasi Siaga Bencana Dalam Penanggulangan Kegawatdaruratan pada Ibu Hamil Beresiko di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu**

**Yulita Elvira Silviani\*, Desi Fitriani, Dewi Aprilia Ningsih, Ruri Maisetya Sari, Metha Fahrani**

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Bengkulu, Indonesia  
\*Email: fitriadesy120@gmail.com

Received: 16 Agustus 2022

Accepted: 30 Agustus 2022

Published: 31 Agustus 2022

### **Abstract**

Geographically, Indonesia is an archipelagic country located on the Ring of Fire, which is the confluence of three large tectonic plates, namely Indo Australia, Eurasia, and the Pacific, so that if one movement occurs, it can cause disasters such as earthquakes and tsunamis. The purpose of this community service activity is to provide knowledge to people living in the working area of the Pasar Ikan Health Center Bengkulu city. The method used in this community service is through outreach and outreach activities so that people in the Pasar Ikan Health Center work area can carry out emergency management of high-risk pregnant women in disaster situations. In addition, this activity provides basic training on procedures for evacuating pregnant women during disaster situations. This outreach and outreach activity is an activity or effort carried out to convey health messages to the public, groups or individuals. Based on the results of the activity, it was found that the results of understanding about disaster preparedness in emergency management for pregnant women after being given education obtained respondents who already understood as many as 78% respondents, and who did not understand 23% respondent and they are very enthusiastic participating in the activity. This can be seen from the response of the community who want to try to practice emergency handling by simulating the evacuation of pregnant women and the community also plans to form a disaster preparedness group. It is hoped that the community will immediately form a disaster alert group in the pasar ikan health center area because Bengkulu Province is indeed a disaster-prone area.

**Keywords:** Disaster Preparedness, Pregnant Women, Emergencies.

### **Abstrak**

Secara geografis Indonesia merupakan Negara kepulauan yang berada pada cincin api (Ring of Fire) yakni pertemuan tiga lempeng tektonik besar yaitu Indo Australia, Eurasia, dan Pasifik, sehingga jika terjadi pergerakan salah satunya maka akan dapat menyebabkan bencana seperti gempa bumi dan Tsunami. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang berada di pesisir pantai yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan simulasi agar

masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Pasar ikan Bengkulu bisa melakukan penanggulangan Kegawatdaruratan pada ibu hamil resiko tinggi pada situasi bencana. Selain itu kegiatan ini memberikan pelatihan dasar tentang tatacara melakukan evakuasi pada ibu hamil saat situasi bencana. Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan hasil pemahaman tentang siaga bencana dalam penanggulangan kegawatdaruratan pada ibu hamil beresiko sesudah diberikan edukasi didapatkan responden yang sudah paham yaitu sebanyak 78 % dan responden yang belum paham menurun menjadi 23 % maka dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang penanggulangan kegawatdaruratan pada ibu hamil beresiko dan masyarakat yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas pasar ikan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat yang ingin mencoba melakukan praktek penanganan kegawatdaruratan dengan melakukan simulasi evakuasi ibu hamil serta masyarakat juga berencana membentuk kelompok siaga bencana. Diharapkan kepada masyarakat agar segera membentuk kelompok siaga bencana di wilayah puskesmas pasar ikan karena Provinsi Bengkulu memang merupakan daerah rawan bencana.

**Kata Kunci:** Siaga Bencana, Ibu Hamil, Kegawatdaruratan.

## **A. PENDAHULUAN**

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2013, terdapat delapan dari sepuluh negara yang memiliki angka kematian ibu tertinggi yang tercatat baru-baru ini dalam menghadapi bencana salah satunya adalah bencana gempa bumi dan tsunami. Data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan United Nations Population Fund (UNFPA) melaporkan pada tahun 2015 bahwa sekitar 61% dari kematian ibu terjadi di negara rawan bencana gempa bumi (World Health Organization, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mendapat predikat negara rawan bencana. Indonesia adalah negara kepulauan dengan potensi bencana alam sangat tinggi khususnya gempa bumi, letusan gunung api dan tsunami, karena terletak pada tiga pertemuan lempeng bumi. Ketiga lempeng tersebut adalah lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Lempeng benua Eurasia yang memanjang dari pantai barat Sumatera hingga pantai selatan Jawa, terus ke timur sampai daerah Nusa Tenggara (Fauzi, et al., 2017)

Bengkulu wilayah topografi sangat bergelombang, curah hujan yang tinggi jatuh pada bulan Oktober-Januari, berada dalam pengaruh angin tenggara. Angin umumnya bertiup dari arah pantai yaitu pantai barat, barat laut dan barat daya selatan selain itu kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah di kepulauan Indonesia yang memiliki tatanan geologi sangat kompleks. Kondisi ini disebabkan letaknya yang berada pada daerah tumbukan 2 lempeng tektonik besar yaitu lempeng indoaustralia di bagian Selatan dan lempeng Euroasia di bagian Utara yang ditandai dengan terdapatnya pusat-pusat gempa tektonik di kepulauan Mentawai dan sekitarnya. Keadaan yang dijelaskan diatas yang menyebabkan Kota Bengkulu berpotensi rawan terhadap bencana yaitu gempa, tsunami, banjir, longsor, dan gelombang pasang (Berhanu, 2016).

Menurut Data Informasi Bencana Indonesia BNPB (2019) bahwa Provinsi Bengkulu sejak lima tahun terakhir yaitu 2014-2019 mengalami 90 kali jumlah kejadian bencana diantaranya bencana banjir 42 kejadian, tanah longsor 29 kejadian, puting beliung 12 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 2 kejadian, gempa bumi 5 kejadian dan banyak sekali dampak yang ditimbulkan termasuk masalah kesehatan. Dalam Kepmenkes RI nomor 876/Menkes/SK/XI/2006 tentang kebijakan dan strategi nasional penanganan krisis dan masalah kesehatan, disebutkan bahwa penanganan krisis dan masalah kesehatan lain lebih menitikberatkan kepada upaya sebelum terjadinya bencana yaitu upaya pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan (Fernalia, et al., 2020)

Provinsi Bengkulu menurut BNPB Provinsi Bengkulu (2021), Dari data yang didapatkan Bulan Januari sampai Maret sudah terhitung 26 kali terjadi Gempa Bumi tapi tidak berpotensi Tsunami. Kejadian gempa bumi dan Tsunami menimbulkan bencana besar di pesisir pantai barat Sumatera pada tahun 1797, 1799 dan 1833. Bencana tersebut berulang pada 4 Juni 2000, Pukul 22:28 WIB di Provinsi Bengkulu dengan skala gempa 7,3 SR dan berpotensi tsunami Gempa ini terjadi Pusat gempa berada di Palung Jawa dekat pulau Enggano sekitar 90 Km barat daya Kota

Tais, Kabupaten Seluma pada kedalaman 33 Km. Gempa ini menewaskan sedikitnya 94 orang. Gempa bumi berulang pada tanggal 12 September 2007 beserta gempabumi susulan berlangsung cukup lama hingga mencapai akhir tahun 2008 (Utama, et al., 2019).

Gempa besar kembali terjadi pada tanggal 12 September 2007 dengan kekuatan mencapai 7,9 SR, posisi pusat gempa terletak kira-kira 10 km di bawah permukaan, sekitar 105 km lepas pantai Bengkulu Utara dan menyebabkan 14 korban meninggal, 38 luka-luka serta merusak lebih dari 27 ribu rumah di Muko-muko dan daerah sekitarnya. Gempa susulan dengan skala yang lebih kecil, sampai saat ini masih sering terjadi, hal ini akan terus membuka ingatan masyarakat Bengkulu betapa dasyatnya peristiwa gempa yang terjadi pada 4 Juni 2000 dan 12 September 2007. Peristiwa tersebut menjadi pembelajaran berharga bagi seluruh masyarakat Bengkulu pada umumnya dan masyarakat Lempuing khususnya. Masyarakat harus senantiasa waspada karena peristiwa alam, datangnya tidak dapat kita duga, yang dapat kita lakukan adalah mencoba meminimalkan kerusakan yang akan terjadi dengan peristiwa tersebut.

Dalam situasi darurat bencana kebutuhan akan kesehatan reproduksi sering kali terabaikan, banyak permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi ketika bencana antara lain tingginya angka kesakitan dan kematian ibu hamil saat melahirkan bayinya, tingginya angka kesakitan bayi dan balita dan kekerasan berbasis gender (Utama, 2019). Meskipun telah ada upaya mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, namun rencana manajemen penanggulangan bencana tersebut masih bersifat umum yaitu terkait mitigasi struktural dan non-struktural yang belum terintegrasi secara efektif pada bidang kesehatan reproduksi (Silviani & Absari, 2020)

Layanan Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang siaga bencana dalam penanggulangan kegawatdaruratan pada ibu hamil beresiko. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai tindakan pro-aktif untuk mengajarkan masyarakat untuk lebih peduli dan siap siaga apabila sewaktu-waktu terjadi bencana. Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan sosialisasi tentang siaga bencana dalam penanggulangan kegawatdaruratan pada ibu hamil beresiko.

## B. METODE DAN PELAKSANAAN

Metode dan Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu pertama, melakukan peninjauan lokasi yang akan dituju, kedua melakukan diskusi dengan pengurus wilayah, ketiga pelaksanaan kegiatan lakukan pada senin, 21-22 Mei 2022 bertempat di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan selama 2 hari. Kegiatan ini memiliki sasaran masyarakat pesisir yang berada diwilayah kerja Puskesmas Pasar ikan sebanyak oleh 93 orang. Dalam kegiatan ini di lakukan pretest untuk mengukur pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan dan dilakukn pengukuran posttest kembali setelah dilakukan penyuluhan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Gambaran Distribusi Pengetahuan Siaga Bencana Masyarakat terhadap bencana di wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan sebelum sosialisasi (Pre-test).

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	27	29.0
Cukup	30	32.3
Baik	36	38.7
Total	93	100.0

**Tabel 2.** Gambaran Distribusi Pengetahuan Siaga Bencana Masyarakat terhadap Bencana di wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan satelah sosialisasi (Post-test).

Pengetahuan Siaga Bencana	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	43	46.2
Baik	50	53.8
Total	93	100.0

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan pengetahuan pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas pasar ikan. Kenaikan pengetahuan ini dapat dilihat dari gambaran distribusi frekuensi tabel 2 ternyata tidak terdapat lagi masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang yang awalnya sebanyak 27 orang setelah sosialisasi tidak ada lagi, serta terjadi penambahan pada masyarakat yang pendidikan baik yang awalnya sebanyak 36 orang bertambah menjadi 50 orang. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya sosialisasi ini maka menambah pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam melakukan siaga bencana peanggulangan kegawatdaruratan pada ibu hamil beresiko.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmadani & Syarif, (2020) Pengetahuan baik adalah hal yang paling utama yang harus dimiliki untuk kesiapsiagaan bencana, karena pengetahuan bisa menjadikan sikap yang dulunya tidak siap menjadi siap siaga pada saat akan terjadi bencana dan nantinya bisa mengantisipasi risiko timbulnya banyak kerusakan serta korban pada saat terjadinya bencana yang akan datang, dan pengetahuan sangat perlu dimiliki oleh setiap individu.

Kesiapsiagaan merupakan faktor penting yang menjadi fokus perhatian dewasa ini mengingat kesiapsiagaan adalah faktor penentu untuk pengurangan resiko bencana yang dapat dilakukan dan diupayakan sejak dini, Pengalaman yang ada membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki, rendahnya sikap untuk melakukan antisipasi resiko terjadinya bencana, perilaku negatif untuk pencegahan bencana serta kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi suatu kondisi bencana memicu untuk terjadinya peningkatan resiko saat bencana terjadi (Yustisia, Aprilatutini, Utama, 2019).

Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik dalam mengetahui bencana dengan cara keluar rumah, lari ketempat yang aman, melakukan evakuasi pada kelompok beresiko dan bergegas menu tempat evakuasi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki masyarakat,hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko dan korban akibat bencana yang terjadi. Terbentuknya sikap yang baik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, yaitu tujuan pentingnya pendidikan kebencanaan adalah untuk menanamkan sikap tanggap dan responsif terhadap bencana sehingga resiko yang fatal bisa dihindari dan mereka tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami tentang bencana, tetapi yang lebih penting dan utama adalah bagaimana mereka bisa menghadapi resiko bencana dengan sikap siaga dan responsif sehingga mampu meminimalkan dampak yang lebih parah.



**Gambar 1.** Survei dan Sosialisasi Siaga Bencana pada Masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman tentang melakukan sosialisasi tentang siaga bencana dalam penanggulangan kegawatdaruratan pada ibu hamil beresiko. Pemahaman tentang siaga bencana dalam penanggulangan kegawatdaruratan pada ibu hamil beresiko sesudah diberikan sosialisasi dan edukasi didapatkan pengetahuan baik sebanyak 53,8%. Disarankan untuk Puskesmas Pasar Ikan sebaiknya melakukan pendampingan lebih lanjut mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi dan Tsunami terutama tentang mitigasi bencana, penanggulangan saat bencana dan pasca bencana untuk mengurangi resiko dan kerugian akibat bencana alam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Ketua beserta staff LPPM yang telah memberikan izin dan seluruh perangkat desa dan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pasar Ikan kota Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berhanu, (2016). *Pengetahuan, pengalaman dan kebutuhan pelatihan profesional kesehatan tentang kesiapsiagaan dan respon bencana di barat daya Ethiopia: studi cross sectional. Jurnal Ilmu Kesehatan Ethiopia*, 26(5), 415-426.
- BNPB. (2021). *Register Data kejadian gempa provinsi Bengkulu*. Bengkulu: BNPB.
- BNPB. (2019). *Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta Timur: Pusat Data, Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana Graha BNPB.
- Fauzi, A. R., Hidayati, A., Subagyo, D. O., Sukini, S., & Latif, N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kecamatan Wonogiri dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS*, 319-330.
- Fernalia, F., Pawilyah, P., Ellesse, V., Triana, N., & Direja, A. H. S. (2020). Penyuluhan Dan Simulasi Management Disaster Di Madrasah Aliyah Negeri Model 01 Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 170-177.
- Rahmadani, S., & Syarif, E. (2020). Studi tingkat pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa tahun 2019. *Jurnal Environmental Science*, 2(2), 162-169. <https://doi.org/10.35580/jes.v2i2.13198>
- Silviani, Y. E., & Absari, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi Di Seluruh Puskesmas Kota Bengkulu. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 216-224.
- Utama, T. A., Delfina, R., & Saleha, N. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Lempuing Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *J. Vokasi Keperawatan*, 2(1), 1-8.
- World Health Organization. (2013). Maternal mortality. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/index.html>.
- Yustisia, N., Aprilatutini, T., & Utama, T. A. (2019). Pengaruh simulasi menghadapi bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan siswa SDN 86 kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 32-38. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.888>